

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah sedang menggalakan berbagai usaha untuk membangun manusia seutuhnya dan ditempuh secara bertahap melalui berbagai kegiatan. Dalam hal ini kegiatan yang paling dominan dilakukan adalah melalui pendidikan. Pendidikan diselenggarakan bertujuan untuk pembangunan nasional yang membentuk manusia seutuhnya, sehat jasmani dan rohani, sebagaimana yang telah dirumuskan dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 Tentang sistem pendidikan Nasional:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹

Proses belajar mengajar di sekolah dimaksudkan untuk membantu siswa tumbuh dan berkembang menemukan pribadinya di dalam kedewasaan masing-masing tumbuh berkembang secara maksimal dalam berbagai aspek kepribadian sehingga menjadi manusia dewasa yang mampu berdiri sendiri didalam dan di tengah-tengah masyarakatnya.

Dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya itu yang didukung oleh proses belajar di sekolah, tidak sedikit hambatan yang dihadapi seorang

¹ Undang-undang RI No. 20 tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, (Bandung : Citra Umbara, 2003) h,7

siswa sebagai anak-anak atau mausia yang belum dewasa. Hambatan dapat datang dari dalam dirinya sendiri sebagai akibat pertumbuhan dan perkembangannya dan dapat pula datang dari luar dirinya.²

Untuk mengatasi kesulitan tersebut, bantuan dapat diberikan oleh guru-guru atau kepala sekolah. Namun tidak dapat disangkal bahwa usaha itu akan berlangsung secara efektif, bilamana diselenggarakan oleh petugas khusus. Dilingkungan sebuah sekolah pada khususnya dan dunia pendidikan pada umumnya, kegiatan membimbing siswa itu disebut bimbingan konseling. Sedang petugasnya terdiri dari tenaga ahli dibidang tersebut dinamakan konselor.

Pada sebuah sekolah untuk menyelenggarakan kegiatan bimbingan dan konseling, seorang atau para konselor tidak dapat bekerja sendiri tanpa memperhatikan dan mendayagunakan. Kegiatan-kegiatan lain dilingkungannya dan bahkan di luar lingkungan sekolah. Dalam keadaan yang paling sederhana kegiatan ini sekurang-kurangnya memerlukan koordinasi dan kerjasama antara konselor dengan siswa yang memerlukan bantuannya. Dalam keadaan yang lebih lanjut, setiap konselor memerlukan kerjasama dalam berbagai pihak, antar lain dengan sesama konselor seandainya disuatu sekolah bertugas dua orang atau lebih konselor.

Kerjasama itu dapat berkembang lebih luas lagi bilamana kondisinya mengharuskan, antara lain dengan kepala sekolah, guru-guru, dan orang tua murid/siswa. Di samping itu tidak mustahil pula kerjasama harus dilakukan dengan berbagai pihak di luar sekolah seperti dengan para dokter, psikolog dan

² Hadari Nawawi, *Administrasi Dan Organisasi Bimbingan Dan Penyeluhan*, Jakarta Timur: Ghalia Indonesia, 1983, h, 7

psikiater dan sebagainya, kerjasama yang dikembangkan itu, tujuannya tidak lain adalah meningkatkan efisiensi dan efektifitas usaha siswa melakukan proses belajar dan dalam mewujudkan pertumbuhan dan perkembangannya guna mencapai kedewasaan masing-masing.³

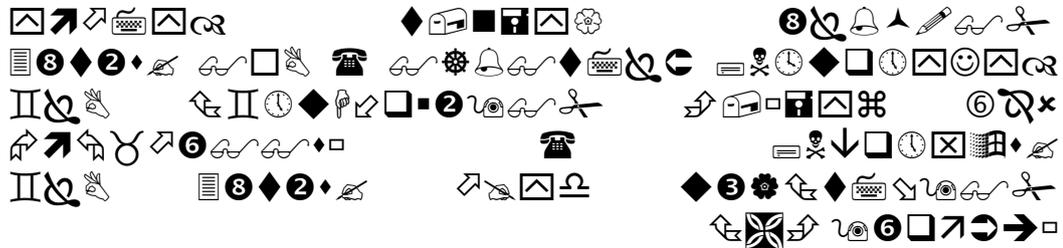
Mengingat tujuan dari bimbingan dan konseling adalah (1) dalam rangka menemukan pribadi, dimaksudkan agar peserta didik mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri serta menerimanya secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut, (2) dalam rangka mengenal lingkungan dimaksudkan agar peserta didik mengenal lingkungannya secara obyektif, (3) dalam rangka merencanakan masa depan dimaksudkan agar peserta didik mampu mempertimbangkan dan mengambil keputusan tentang masa depan dirinya.⁴

Untuk mencapai tujuan yang optimal dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah maka diperlukan suatu administrasi dan organisasi yang baik. Administrasi di artikan sebagai kegiatan kerjasama sejumlah orang untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan dan di tetapkan sebelumnya sedangkan Organisasi dalam pengertian umum adalah suatu badan yang mengatur segala kegiatan untuk mencapai tujuan. Bimbingan dan konseling tidak akan dapat dilaksanakan tanpa ada administrasi dan organisasi yang baik dan sempurna. Tanpa organisasi itu berarti tidak adanya koordinasi dan perencanaan, sasaran yang cukup jelas, kontrol dan kepemimpinan yang berwibawa, tegas dan bijaksana. Dengan arti lain suatu organisasi yang baik

³*Ibid.*, h, 8-9

⁴ Hallen A, *Bimbingan dan konseling*, Jakarta : Quantum Teaching, 2005, h, 53-55

ditandai oleh adanya dasar dan tujuan organisasi, personalia dan perencanaan yang matang. Dalam surah Al-Mulk ayat 3 Allah berfirman :



Ayat tersebut menerangkan bahwa Allah SWT menciptakan alam semesta dalam keadaan tertib dan teratur, tidak cacat dari kekacauan sedikitpun. Selain itu juga Allah menghendaki adanya keteraturan dalam segala hal.

Dibeberapa sekolah sering dijumpai bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling tanpa adanya organisasi yang memadai. Walaupun adanya organisasi tetapi di dalam melaksanakan tugas-tugas layanan bimbingan di sekolah hanya dibebankan kepada konselor sekolah saja. Guru bidang studi, wali kelas, kepala sekolah dan staf sekolah lainnya melimpahkan semua tugas layanan bimbingan sepenuhnya kepada konselor sekolah. sehingga masih sangat dirasakan seolah-olah konselor sekolah dan guru konselor guru/pembimbing adalah berperan sebagai polisi sekolah. hal ini tentulah bertentangan dengan tujuan dan prinsip-prinsip bimbingan, yakni wali kelas, kepala sekolah, dan staf sekolah lainnya semua ikut bertanggung jawab terhadap pelaksanaan layanan bimbingan di sekolah ⁵

Dalam kurikulum sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas 1976, *pedoman bimbingan dan penyuluhan*, buku 3 C :

⁵ Dewa Ketut Sukardi, *Organisasi Administrasi Bimbingan dan konseling di sekolah*, Surabaya : usaha Nasional, 1983, h,19-20

Disebutkan Kepala sekolah, penyuluh pendidikan, Guru penyuluh atau Wali kelas, Guru dan Petugas Administrasi. Kepala sekolah berkedudukan sebagai penanggung jawab tertinggi dan bertugas merencanakan program kegiatan sekolah secara keseluruhan, mendelegasikan tanggung jawab tertentu kepada jajaran tenaga bimbingan, mengawasi pelaksanaan program bimbingan, dan menyediakan fasilitas yang dibutuhkan, penyuluh pendidikan berkedudukan sebagai koordinator bimbingan dan bertugas menyusun program bimbingan, mempertanggung jawabkan kegiatan bimbingan kepada kepala sekolah, mengatur administrasi bimbingan, memberikan berbagai layanan bimbingan kepada siswa, menjadi konsultan bagi Guru dan orang tua, menyelenggarakan pertemuan staf, serta mengadakan evaluasi program. Guru penyuluh atau wali kelas berkedudukan sebagai tenaga bimbingan untuk satuan kelas tertentu dan bertugas mengumpulkan data tentang Siswa, menyelenggarakan bimbingan kelompok, menyampaikan informasi, menyelenggarakan wawancara konseling, serta berpartisipasi dalam pertemuan kasus. Guru berkedudukan sebagai pembantu dalam melaksanakan program bimbingan dan bertugas memperhatikan Siswa, menyampaikan informasi, serta meneruskan kasus-kasus tertentu kepada penyuluh pendidikan. Tenaga administratif berkedudukan sebagai pembantu tata usaha untuk koordinator bimbingan dan bertugas mengerjakan hal-hal yang bersifat kesekretarian.⁶

Agar pengorganisasian kegiatan BK dapat mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan BK yang baik di Sekolah maka beberapa hal yang perlu diperhatikan diantaranya, (1) Semua personel sekolah, meliputi Kepala sekolah, koordinator bimbingan, Guru pembimbing, Guru mata pelajaran, wali kelas dan staf administrasi bimbingan harus dihimpun dalam satu wadah membantu pelayanan bimbingan dan konseling, (2) Mekanisme kerja, pola kerja atau prosedur kerja BK di Sekolah harus tunggal sehingga para Siswa tidak bingung karena adanya berbagai bentuk layanan bimbingan atau layanan yang serupa yang dilaksanakan petugas-petugas yang berbeda, (3) tugas-tugas dan tanggung jawab dan wewenang dari masing-masing petugas yang terlibat dalam pelaksanaan layanan

⁶ W. S. Winkel & M. M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta : Media Abadi, 2004, h, 163

bimbingan harus dirinci dengan jelas sehingga masing-masing petugas bimbingan akan memahami dan mengerti tanggung jawab masing-masing⁷

Berdasarkan peninjauan awal di lokasi penelitian, yaitu SMPN 3 Banjarmasin, penulis melihat bahwa semua layanan Bimbingan Konseling sudah dilaksanakan. Layanan Bimbingan Konseling yang diberikan di SMPN 3 Banjarmasin dilaksanakan mulai dari pelaksanaan tahap-tahap program satuan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan program, evaluasi, analisis hasil pelaksanaan dan tindak lanjut pelaksanaan, serta pemberian materi layanan Bimbingan Konseling, yang disepakati bersama dengan kepala sekolah dan personel lainnya. Di sekolah tersebut juga memiliki 3 orang guru BK yang memang ahli dibidangnya

Menurut guru Bimbingan Konseling di SMPN 3 Banjarmasin, karena anak/siswa sebagai makhluk yang sedang mengalami perkembangan fisik dan psikis tidak dapat lepas dari tugas-tugas perkembangan. Kegiatan membantu anak atau siswa agar mampu melaksanakan tugas-tugas perkembangannya. Secara khusus terhadap siswa yang menghadapi hambatan dan kesulitan dalam melaksanakan tugas perkembangannya diperlukan bantuan secara intesif. kesulitan atau masalah yang dihadapi siswa sesuai dengan fase atau tingkat perkembangannya adalah kesulitan belajar, kesulitan bergaul, kesulitan fisik dan kesehatan, kesulitan keluarga, kesulitan berupa kenakalan anak-anak / remaja terutama pengaruh lingkungan, kesulitan menyesuaikan diri dengan norma-norma kehidupan dan kesulitan psikis seperti pemalu, rendah diri dll.

⁷ Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*, Jakarta : Rineka Cipta, 1995, h, 32-33

Untuk itu pentingnya administrasi dan organisasi BK dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan yang optimal dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMPN 3 Banjarmasin, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam tentang masalah tersebut yang dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul:

“Penerapan Administrasi dalam Organisasi Bimbingan Dan Konseling Di SMP Negeri 3 Banjarmasin”

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami dan memberikan interpretasi terhadap judul di atas, penulis mengemukakan batasan sebagai berikut:

1. Administrasi adalah kegiatan pengendalian kerjasama sejumlah orang secara sistematis, terarah dan berencana guna mencapai suatu tujuan yang telah disepakati bersama
2. Organisasi adalah kesatuan (susunan, dan sebagainya) yang terdiri atas bagian-bagian (orang dan sebagainya) di dalam perkumpulan dan sebagainya untuk mencapai tujuan tertentu atau kelompok kerja sama antara orang yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama
3. Bimbingan adalah merupakan proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang pembimbing yang telah dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai macam media dan teknik bimbingan dalam suasana asuhan

yang normatif agar tercapai kemandirian sehingga individu dapat bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungannya

4. **Konseling** adalah upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli agar konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga konseli merasa bahagia dan efektif prilakunya

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini dikemukakan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Administrasi dalam Organisasi bimbingan dan konseling di SMP Negeri 3 Banjarmasin?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Penerapan Administrasi dalam Organisasi bimbingan dan konseling di SMP Negeri ?

D. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan mendasar penulis mengangkat judul skripsi ini antara lain adalah

1. Penerapan Administrasi dalam Organisasi BK perlu dilaksanakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas layanan
2. Agar manfaat layanan BK benar-benar dirasakan oleh siswa

3. Mengingat tujuan BK adalah agar individu (siswa) dapat mengembangkan dirinya secara optimal
4. Masalah yang ditemukan ini belum pernah diadaka penelitian oleh orang lain

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, Maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejauh mana administrasi dan organisasi BK di SMP Negeri 3 Banjarmasin
2. Untuk mengetahui hasil yang diperoleh dalam pelaksanaan administrasi dan organisasi BK di SMP Negeri 3 Banjarmasin

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna antara lain:

1. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah, para guru, (guru pembimbing khususnya) dan seluruh staf sekolah agar lancarnya proses layanan BK di sekolah
2. Untuk memperkaya wawasan serta pengetahuan penulis khususnya dan pembaca pada umumnya
3. Sebagai bahan informasi bagi peneliti berikutnya, dalam melakukan penelitian yang lebih mendalam

4. Sebagai wahana untuk menambah khazanah perpustakaan fakultas tarbiyah khususnya, IAIN Banjarmasin pada umumnya

G. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui dan mempermudah pembahasan ini maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

- Bab I** Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, defenisi operasional, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.
- Bab II** Tinjauan teoritis terdiri dari pengertian manajemen pelayanan BK, Prinsip-prinsip manajemen pelayanan BK, jenis-jenis masalah siswa, sistem manajemen guru BK dalam menangani masalah-masalah siswa.
- Bab III** Metodologi penelitian terdiri dari metode dan jenis pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data serta prosedur penelitian.
- Bab IV** Laporan penelitian terdiri dari gambaran umum lokasi Penelitian, penyajian data dan analisis data
- Bab V** Penutup terdiri dari simpulan dan saran